

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KEPATUHAN WAJIB
PAJAK KENDARAAN BERMOTOR
(Studi Kasus pada Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Samsat Gunungkidul
tahun 2018)**

MIFTAKHUL JANAH IKA PUTRI
Program Studi Akuntansi
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Miftakhuljanah.ip@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze some of the factors that affect the level of Taxpayer Compliance in paying Vehicle Taxes. The factors are the Socialization of Taxation, Taxpayer Awareness, Fiscal Service Quality, Tax Sanctions, and Tax Rate. The data collection in this study using survey method with media questionnaire given to Motor Vehicle Taxpayer in Samsat Gunungkidul. The sampling technique using Convenience sampling counted 100 questionnaire. The data is processed by using SPSS v.16 with multiple linear regression analysis. The result show that Taxpayer Awareness, Fiscal Service Quality, Tax Sanction, and Tax Rate have a positive effect on Taxpayer Compliance in paying Motor Vehicle Tax. While Socialization variable does not positively influence to Taxpayer Compliance in paying Motor Vehicle Tax.

Keywords: Taxpayer Compliance, Taxation Socialization, Taxpayer Awareness,

Fiscal Service Quality, Tax Sanction, and Tax Rate

1. PENDAHULUAN

Sumber penerimaan negara berasal dari dua sektor, yaitu sektor internal maupun sektor eksternal. Salah satu sumber penerimaan negara dari sektor internal adalah pajak. Sedangkan sumber penerimaan eksternal salah satunya adalah pinjaman luar negeri. Adanya perkembangan kemajuan pembangunan disegala bidang, menyebabkan pemerintah membutuhkan jumlah biaya yang tidak sedikit dalam meningkatkan pembangunan tersebut (Romandana 2010). Peningkatan kebutuhan pembangunan itu sendiri, menyebabkan dana yang dibutuhkan juga semakin meningkat. Penopang pendanaan terbesar dalam pembangunan nasional adalah bersumber dari pajak. Hal ini sepakat dengan pendapat pegawai Dirjen Pajak, yang menyatakan bahwa tidak bisa dipungkiri lagi mengenai salah satu penopang pendapatan nasional yaitu berasal dari penerimaan pajak yang menyumbangkan sekitar 70% dari seluruh penerimaan negara (Iqbal, 2015).

Namun fenomena yang terjadi di masyarakat saat ini masih banyak Wajib Pajak yang tidak taat dalam memenuhi kewajiban perpajakan khususnya Pajak Kendaraan Bermotor. Hal ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 1.1
Presentase Kepatuhan Wajib Pajak di SAMSAT Gunungkidul Tahun 2014-2016

Tahun	Jumlah Kendaraan Bermotor	Wajib Pajak Yang Melakukan Kewajiban	Presentase Kepatuhan Wajib Pajak
2014	211.095	81.130	38,43%
2015	226.470	89.157	39,36%
2016	238.120	99.753	41,89%

Sumber: BPS dan DPPKA DIY

Dari data diatas dapat dilihat bahwa kepatuhan wajib pajak dalam membayar PKB di Samsat Gunungkidul dari tahun 2014-2016 mengalami peningkatan. Namun, jumlah peningkatan tersebut masih rendah karena Wajib Pajak yang melakukan kewajibannya tidak mencapai setengah dari jumlah kendaraan bermotor. Apabila dibandingkan dengan Samsat di keseluruhan DIY angka tersebut masih terbilang rendah. Berdasarkan presentase pada Tabel 1.1 maka timbul *tax gap* yang merupakan keadaan dimana terdapat perbedaan antara jumlah pajak yang diterima terhadap jumlah pajak yang seharusnya di terima. Jumlah kendaraan bermotor yang semakin meningkat dari tahun ke tahun harus diimbangi dengan tingkat kepatuhan wajib pajak yang tinggi agar pemerintah dapat memaksimalkan pendapatannya yang digunakan dalam pembangunan. Dibutuhkan kerjasama yang baik dari berbagai kalangan terutama pemerintah dan masyarakat untuk meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak. Oleh karena itu terkait kepatuhan wajib pajak harus diperhatikan oleh banyak pihak.

Wajib pajak kendaraan bermotor di Samsat Gunungkidul menjadi fokus utama dalam penelitian ini karena tingkat kepatuhan Wajib Pajak belum memenuhi harapan yang menyebabkan adanya *tax gap*. Penelitian ini mereplikasi penelitian Fatmawati (2016) yang dilakukan di lima kantor Samsat DIY meliputi Samsat Kota Jogja, Samsat Kab.Sleman, Samsat Kab.Bantul, Samsat Kab.Kulonprogo, dan Samsat Kab.Gunungkidul. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu peneliti menambahkan variabel tarif pajak sebagai variabel independen serta tahun penelitian yaitu tahun 2018 di Samsat Gunungkidul. Variabel tarif pajak

dipilih karena tarif pajak memengaruhi tingkat kepatuhan Wajib Pajak. Semakin besar tarif pajak yang dikenakan maka tingkat kepatuhan wajib pajak akan semakin tinggi.

Beberapa pokok permasalahan yang dapat dirumuskan yaitu apakah sosialisasi perpajakan, kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan fiskus, sanksi perpajakan, tarif perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor?

2. PENURUNAN HIPOTESIS

2.1 Penurunan Hipotesis

1. Pengaruh Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor

Semakin efektif sosialisasi perpajakan yang dilakukan oleh Dirjen Pajak maka semakin tinggi tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayarkan pajaknya. *Teori Planned of Behavior* yang dikemukakan oleh Mustikasari (2007) menjelaskan bahwa setelah seseorang melewati tahap *Behavioral beliefs*, *normative beliefs*, dan *control beliefs* maka seseorang tersebut akan memasuki tahap *intention*. Tahap *intention* adalah tahapan seseorang memiliki niat maupun maksud untuk berperilaku. Oleh sebab itu, Dirjen pajak melakukan sosialisasi pajak bertujuan untuk menarik perhatian Wajib Pajak agar memahami bahwa pentingnya pembayaran pajak bagi pendapatan Negara. Dharma dan Suardana (2014) meneliti mengenai kepatuhan wajib

pajak PKB dan BBNKB di Samsat Denpasar dan berhasil menemukan bukti bahwa sosialisasi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

H1: Sosialisasi perpajakan berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.

2. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor

Semakin tinggi tingkat kesadaran wajib pajak maka tingkat kepatuhan wajib pajak juga akan meningkat. Sebagaimana *Theory of Planned Behavior* yang menjelaskan mengenai *behavioral beliefs*. Dimana *behavioral belief* merupakan suatu keyakinan individu terhadap hasil dari perilaku yang dilakukannya dan evaluasi dari hasil tersebut. Oleh karena itu kesadaran wajib pajak mengenai perpajakan sangat dibutuhkan karena dengan adanya kesadaran tersebut maka akan meyakinkan Wajib Pajak. Mengenai hasil yang akan di dapat dari perilakunya berupa peningkatan pendapatan Negara sehingga akan mendorong tingkat kepatuhan Wajib Pajak. Susilawati dan Budhiarta (2013) meneliti terkait kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di SAMSAT Kota Singaraja, penelitian tersebut memberikan bukti bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor

H2: Kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.

3. Pengaruh Kualitas Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor.

Semakin efektif dan efisien Kualitas Pelayanan Fiskus maka semakin tinggi tingkat kepatuhan wajib pajak. Sebagaimana *Theory of Planned Behavior* yang menjelaskan mengenai *Normative Beliefs* bahwa suatu tindakan seseorang akan muncul berasal dari keyakinan atas harapan normatif yang diberikan orang lain, maka seseorang akan termotivasi untuk memenuhi harapan tersebut. Arum (2012) meneliti terkait kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi di KPP Pratama Cilacap dan berhasil membuktikan bahwa Kualitas Pelayanan Fiskus memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

H3 : Kualitas Pelayanan Fiskus berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.

4. Pengaruh Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor.

Semakin tegas sanksi pajak yang diberlakukan maka semakin tinggi tingkat kepatuhan wajib pajak. Hal tersebut disebabkan karena sanksi perpajakan dapat membentuk persepsi mengenai seberapa kuat sanksi yang akan diterima apabila melanggar peraturan perpajakan. Oleh karena itu, akan mendorong Wajib Pajak dalam mematuhi peraturan perpajakan dan akan berdampak pada meningkatnya kepatuhan perpajakan. Sesuai dengan *Theory Planned of Behavior* yang menjelaskan mengenai *control belief* bahwa

keyakinan seseorang untuk mendukung ataupun menghambat suatu tindakan bergantung pada seberapa kuat pengaruh terhadap tindakan tersebut. Putri dan Jati (2011) melakukan penelitian terkait kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Samsat Denpasar dan membuktikan bahwa sanksi perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

H4: Sanksi Perpajakan berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

5. Pengaruh Tarif Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor

Semakin besar tarif pajak yang dikenakan maka tingkat kepatuhan wajib pajak akan semakin tinggi. Hal tersebut disebabkan berlakunya tarif pajak yang tinggi akan menjadi beban bagi Wajib Pajak, karena pajak tersebut dianggap beban pajak yang akan mengurangi hartanya. Selain itu tarif pajak yang tinggi maka akan menyebabkan sanksi denda yang dikenakan semakin tinggi apabila terlambat atau dengan sengaja Wajib Pajak tidak membayarkan kewajiban perpajakannya, dikarenakan sanksi tersebut di hitung berdasarkan tarif yang berlaku. Sehingga Wajib Pajak akan mematuhi peraturan perpajakan dan memilih untuk taat pajak agar terhindar dari pengeluaran yang lebih besar lagi. Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 Dasar pengenaan Pajak Kendaraan Bermotor di dapat dari hasil perkalian dari 2 (dua) unsur pokok yaitu Nilai jual Kendaraan Bermotor dan Bobot yang mencerminkan secara relatif tingkat kerusakan jalan dan/atau pencemaran

lingkungan akibat penggunaan Kendaraan Bermotor. Solehah (2017) meneliti terkait Kepatuhan Wajib Pajak di KPP Yogyakarta, peneliti tersebut membuktikan bahwa Tarif Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak.

H5: Tarif Pajak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Objek/Subjek Penelitian

Objek penelitian ini adalah kantor Samsat Gunungkidul. Sedangkan subjek pada penelitian ini adalah Wajib Pajak yang terdaftar di kantor Samsat Gunungkidul yang melakukan pembayaran pajak tanpa pihak ke tiga di kantor Samsat Gunungkidul tahun 2018.

3.2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Data primer tersebut merupakan data yang di peroleh langsung dari Wajib Pajak yang ada di Kantor Samsat Gunungkidul melalui *survey* yang dilakukan oleh peneliti dengan menyediakan pertanyaan berupa angket (kuesioner).

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan kuisisioner. Kuisisioner akan dibagikan dan diisi oleh responden, kemudian kuisisioner

tersebut akan diambil kembali oleh peneliti. Pengukuran variabel independen serta dependen dari jawaban responden digunakan skala likert yang berisi 5 tingkat jawaban dengan rincian sebagai berikut:

Angka 1: Sangat Tidak Setuju (STS)

Angka 2: Tidak Setuju (TS)

Angka 3:Netral (N)

Angka 4:Setuju (S)

Angka 5: Sangat Setuju (SS)

3.4. Metode Analisis Data

Analisis regresi berganda digunakan dalam penelitian ini yang berfungsi untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Model ini terdiri dari lima variabel independen yaitu sosialisasi perpajakan, kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan fiskus, sanksi perpajakan dan tarif perajakan serta satu variabel dependen yaitu kepatuhan wajib pajak. Aplikasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengolah data yaitu dengan menggunakan aplikasi SPSS.

Persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$KWP = \alpha + \beta_1 SOP + \beta_2 KSP + \beta_3 KPF + \beta_4 SP + \beta_5 TP + e$$

4. HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

4.1. Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil pengumpulan sampel diperoleh responden sebanyak 100 responden dengan menggunakan teknik *convenience sampling*. Dari hasil uji statistik deskriptif maka variabel kepatuhan Wajib Pajak memiliki nilai minimum sebesar 24 dan nilai maksimum 40. Rata-rata total jawaban responden sebesar 34,10 berada di atas angka median 34,00 dengan nilai standar deviasi sebesar 3.171. Nilai minimum variabel sosialisasi sebesar 14 dan nilai maksimum responden sebesar 25. Rata-rata total jawaban responden sebesar 20,04 berada diatas angka median 20,00 dengan nilai standar deviasi sebesar 2,613. Nilai minimum variabel kesadaran wajib pajak sebesar 18 dan nilai maksimum sebesar 30. Rata-rata total jawaban responden sebesar 25,62 di bawah angka median 26,00 dan nilai standar deviasi sebesar 3.171. Variabel kualitas pelayanan fiskus memiliki nilai minimum sebesar 17 dan nilai maksimum sebesar 30. Rata-rata total jawaban responden sebesar 24,66 diatas angka median 24,50 dengan nilai standar deviasi sebesar 3,548. Variabel sanksi perpajakan memiliki nilai minimum sebesar 12 dan nilai maksimum sebesar 25. Rata-rata total jawaban responden sebesar 20,37 dibawah angka median 20,50 dengan nilai standar deviasi sebesar 3,472. Variabel tarif perpajakan memiliki nilai minimum sebesar 9 dan nilai maksimum sebesar 20. Rata-rata total jawaban responden sebesar 16,18 dibawah angka median 16,50 dengan nilai standar deviasi sebesar 2,858.

4.2. Uji Validitas

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	<i>Pearson Correlation (r hitung)</i>	r tabel	Hasil
Kepatuhan Wajib Pajak (KWP)	KWP1	0,792	0,1966	<i>Valid</i>
	KWP2	0,860	0,1966	<i>Valid</i>
	KWP3	0,857	0,1966	<i>Valid</i>
	KWP4	0,778	0,1966	<i>Valid</i>
	KWP5	0,793	0,1966	<i>Valid</i>
	KWP6	0,800	0,1966	<i>Valid</i>
	KWP7	0,853	0,1966	<i>Valid</i>
	KWP8	0,874	0,1966	<i>Valid</i>
Sosialisasi Perpajakan (SOP)	SOP1	0,839	0,1966	<i>Valid</i>
	SOP2	0,810	0,1966	<i>Valid</i>
	SOP3	0,865	0,1966	<i>Valid</i>
	SOP4	0,815	0,1966	<i>Valid</i>
	SOP5	0,754	0,1966	<i>Valid</i>
Kesadaran Wajib Pajak (KSP)	KSP1	0,825	0,1966	<i>Valid</i>
	KSP2	0,852	0,1966	<i>Valid</i>
	KSP3	0,806	0,1966	<i>Valid</i>
	KSP4	0,843	0,1966	<i>Valid</i>
	KSP5	0,813	0,1966	<i>Valid</i>
	KSP6	0,771	0,1966	<i>Valid</i>
Kualitas Pelayanan Fiskus (KPF)	KPF1	0,818	0,1966	<i>Valid</i>
	KPF2	0,856	0,1966	<i>Valid</i>
	KPF3	0,874	0,1966	<i>Valid</i>
	KPF4	0,832	0,1966	<i>Valid</i>
	KPF5	0,833	0,1966	<i>Valid</i>
	KPF6	0,831	0,1966	<i>Valid</i>
Sanksi Perpajakan (SP)	SP1	0,811	0,1966	<i>Valid</i>
	SP2	0,879	0,1966	<i>Valid</i>
	SP3	0,884	0,1966	<i>Valid</i>
	SP4	0,907	0,1966	<i>Valid</i>
	SP5	0,886	0,1966	<i>Valid</i>
Tarif Perpajakan (TP)	TP1	0,876	0,1966	<i>Valid</i>
	TP2	0,901	0,1966	<i>Valid</i>
	TP3	0,909	0,1966	<i>Valid</i>
	TP4	0,874	0,1966	<i>Valid</i>

Sumber: Data diolah, 2018

Pada Tabel 4.3 hasil Uji validitas diatas dijelaskan bahwa seluruh item pertanyaan yang berjumlah 34 item memiliki nilai *pearson correlation* (r-hitung)

$\geq 0,1966$, maka semua pertanyaan dapat dinyatakan *valid* untuk mengukur variabel.

4.3. Uji Reabilitas

Tabel 4.4
Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Hasil
Kepatuhan Wajib Pajak (KWP)	0,933	<i>Reliabel</i>
Sosialisasi Perpajakan (SOP)	0,875	<i>Reliabel</i>
Kesadaran Wajib Pajak (KSP)	0,902	<i>Reliabel</i>
Kualitas Pelayanan Fiskus (KPF)	0,917	<i>Reliabel</i>
Sanksi Perpajakan (SP)	0,922	<i>Reliabel</i>
Tarif Perpajakan (TP)	0,912	<i>Reliabel</i>

Sumber: Data diolah, 2018

Semua variabel pengujian menunjukkan nilai Crinbach's Alpha > 0 , sehingga pengujian reabilitas dapat dinyatakan reliable secara baik karena memenuhi syarat pengujian reabilitas dengan angka $> 0,8$.

4.4. Uji Normalitas

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.82685970
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.069
	Negative	-.050
Kolmogorov-Smirnov Z		.689
Asymp. Sig. (2-tailed)		.729

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4.5 hasil uji normalitas dari 100 sampel menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,729 > 0,05$, maka dari nilai tersebut dapat di ketahui bahwa seluruh data terdistribusi normal.

4.5. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	6.948	2.684		2.589	.011		
SOP	-.036	.168	-.022	-.213	.831	.439	2.276
KSP	.423	.123	.308	3.447	.001	.562	1.778
KPF	.282	.135	.230	2.083	.040	.368	2.714
SP	.254	.126	.203	2.015	.047	.442	2.262
TP	.303	.140	.199	2.161	.033	.528	1.894

a. Dependent Variabel : KWP

Sumber: Data diolah, 2018

Pada Tabel 4.6 hasil uji multikolinieritas, dapat diketahui bahwa nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance* > 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas

4.6. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.442	1.490		3.652	.000
SOP	.071	.093	.113	.761	.449
KSP	-.106	.068	-.205	-1.559	.122
KPF	-.109	.075	-.235	-1.446	.151
SP	.093	.070	.197	1.329	.187
TP	-.067	.078	-.116	-.855	.395

Dependent Variabel: ABS_RES

Sumber: Data diolah, 2018

Pada Tabel 4.7 hasil uji heteroskedastisitas diatas dapat dilihat bahwa nilai sig pada masing-masing variabel memiliki nilai > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

4.7. Uji Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$KWP = 6,948 + -0,036SOP+ 0,423KSP+0,282KPF+0,254SP+0,303TP+\epsilon$$

4.8. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.760 ^a	.577	.555	2.901

a. Predictors: (Constant), TP, KSP, SOP, SP, KPF

b. Dependent Variable: KWP

Sumber: Data diolah, 2018

Pada Tabel 4.9 hasil uji koefisien determinasi diatas dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,555. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel independen yaitu Sosialisasi Perpajakan (SOP), Kesadaran Wajib Pajak (KSP), Kualitas Pelayanan Fiskus (KPF), Sanksi Perpajakan (SP), dan Tarif Perpajakan (TP) dapat menjelaskan variabel Kepatuhan Wajib Pajak(KWP) sebesar 55,5% sisanya sebesar 44,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

4.9. Uji F

Tabel 4.9
Hasil Uji F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1079.878	5	215.976	25.662	.000 ^a

Residual	791.122	94	8.416	
Total	1871.000	99		

a. Predictors: (Constant), TP, KSP, SOP, SP, KPF

b. Dependent Variable: KWP

Sumber: Data diolah, 2018

Pada Tabel 4.9 hasil uji F diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis diterima dimana. Variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Artinya bahwa variabel Sosialisasi Perpajakan (SOP), Kesadaran Wajib Pajak (KSP), Kualitas Pelayanan Fiskus (KPF), Sanksi Perpajakan (SP), dan Tarif Perpajakan (TP) dapat menjelaskan variabel Kepatuhan Wajib Pajak (KWP) secara simultan bersama-sama memengaruhi variabel Kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor.

4.10. Uji t

Tabel 4.10
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	6.948	2.684		2.589	.011		
SOP	-.036	.168	-.022	-.213	.831	.439	2.276
KSP	.423	.123	.308	3.447	.001	.562	1.778
KPF	.282	.135	.230	2.083	.040	.368	2.714
SP	.254	.126	.203	2.015	.047	.442	2.262
TP	.303	.140	.199	2.161	.033	.528	1.894

a. Dependent Variable: KWP

Sumber: Data diolah, 2018

Dari Tabel 4.10 hasil Uji t diatas dapat diketahui sebagai berikut:

a. Variabel Sosialisasi Perpajakan (SOP)

Hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa sosialisasi perpajakan berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi -0.036 bertanda negatif, dan nilai sig variabel Sosialisasi perpajakan $0.831 > \alpha 0,05$. Sehingga dapat diartikan bahwa hipotesis pertama (H1) **ditolak**. Dapat diartikan bahwa sosialisasi perpajakan tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor.

a. Variabel Kesadaran Wajib Pajak (KSP)

Hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi 0,423 bertanda positif, dan nilai sig variabel kesadaran wajib pajak $0,001 < \alpha 0,05$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis kedua (H2) **diterima**. Dapat diartikan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor.

b. Variabel Kualitas Pelayanan Fiskus (KPF)

Hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa kualitas pelayanan fiskus berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai koefisien

regresi sebesar 0,282 bertanda positif, dan nilai sig variabel kesadaran wajib pajak $0,040 < \alpha 0,05$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis ketiga (H3) **diterima**. Dapat diartikan bahwa Kualitas Pelayanan Fiskus berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor.

c. Variabel Sanksi Perpajakan (SP)

Hipotesis keempat (H4) menyatakan bahwa sanksi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi 0,254 bertanda positif dan nilai sig variabel sanksi perpajakan $0,047 < \alpha 0,05$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis keempat (H4) **diterima**. Dapat diartikan bahwa sanksi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor.

d. Variabel Tarif Pajak (TP)

Hipotesis kelima (H5) menyatakan bahwa tarif perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi 0,303 bertanda positif, dan nilai sig variabel kesadaran wajib pajak $0,033 < \alpha 0,05$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis kelima (H5) **diterima**. Dapat diartikan bahwa tarif perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor.

4.11. Pembahasan (Interprestasi)

4.11.1 Sosialisasi Perpajakan dengan Kepatuhan Wajib Pajak dalam

Membayar Pajak Kendaraan Bermotor

Hasil pada pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel sosialisasi perpajakan tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor dengan nilai sig $0,831 > \alpha 0,05$ dan bertanda negatif. Sosialisasi yang dilakukan oleh Dirjen Pajak guna memberikan pengetahuan kepada masyarakat dan khususnya Wajib Pajak dalam membayarkan kewajibannya. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan pemahaman setiap Wajib Pajak yang terdaftar di samsat Gunungkidul, publikasi yang dilakukan petugas pajak kurang maksimal, sikap religiusitas dan ekonomi Wajib Pajak yang rendah dapat memengaruhi Wajib Pajak melakukan penundaan melaksanakan kewajibannya sebagai Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitians Winerungan (2013), Fatmawati (2016) dan Yogatama (2014) bahwa sosialisasi perpajakan tidak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor di Samsat Gunungkidul.

4.11.2. Kesadaran wajib pajak dengan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor

Hasil pengujian hipotesis menunjukan bahwa variabel kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar

Pajak Kendaraan Bermotor dengan nilai sig 0,001 $< \alpha$ 0,05 dan bertanda positif. Wajib Pajak yang memiliki kesadaran akan perpajakan, dapat meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak. Didukung oleh *Behavioral belief* dalam *Theory of Planned Behavior* Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian Fatmawati (2016), Arum (2012) dan Susilawati dan Budhiarta (2013) bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor di Samsat Gunungkidul.

4.11.3. Kualitas Pelayanan Fiskus dengan Kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor.

Hasil pada pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel kualitas pelayanan fiskus berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor dengan nilai sig 0,040 $< \alpha$ 0,05 dan bertanda positif. Adanya kualitas pelayanan fiksus yang baik dengan petugas samsat melayani Wajib Pajak secara tanggap dan tepat, prosedur pelayanan yang cepat dengan alur yang tidak berbelit-belit dan memberikan rasa nyaman bagi Wajib Pajak, didukung dengan fasilitas fisik, maka Wajib Pajak akan termotivasi untuk membayarkan kewajibannya yaitu membayar Pajak Kendaraan bermotor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Arum (2012), Yogatama (2014), dan Putri dan Jati (2012) dimana Kualitas Pelayanan Fiskus berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Samsat Gunungkidul.

4.11.4. Sanksi Perpajakan dengan Kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Sanksi perpajakan berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor dengan nilai $\text{sig } 0,047 < \alpha 0,05$ dan bertanda positif. Adanya ketegasan sanksi perpajakan yang berlaku diperlukan agar peraturan atau undang-undang tidak dilanggar oleh Wajib Pajak. Masyarakat juga menyadari bahwa mereka merasa keberatan dengan adanya sanksi perpajakan yang diberikan apabila mereka melanggar tidak membayar pajak. Dengan adanya sanksi yang ditetapkan oleh Pemerintah, maka Wajib Pajak akan memilih untuk bersikap patuh untuk menghindari sanksi perpajakan jika terbukti melakukan pelanggaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri dan Jati (2012), Pratama (2015), dan Susilowati dan Budiarta (2013) dimana sanksi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor di Samsat Gunungkidul.

4.11.5. Tarif Perpajakan dengan Kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor.

Hasil pada pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel tarif perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor dengan nilai $\text{sig } 0,033 < \alpha 0,05$ dan

bertanda positif. Dengan mengetahui adanya tarif perpajakan dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor yang berlaku, maka akan memengaruhi Wajib Pajak dalam mengambil keputusan untuk membayarkan pajaknya. Selain itu, dengan adanya kenaikan tarif yang berlaku maka masyarakat merasa keberatan. Meskipun ada keinginan untuk menghindar, namun mereka tetap akan membayarkan pajaknya. Dikarenakan apabila Wajib Pajak tidak melakukan pembayaran pajaknya, maka akan diberikan sanksi administrasi berupa denda yang berupa tarif hingga 100% dari tarif normal.

Tarif Perpajakan Pajak Kendaraan Bermotor telah ditentukan oleh pemerintah dalam Undang-undang perpajakan. Dengan adanya peraturan dan kebijakan pemerintah mengenai Tarif Perpajakan akan memengaruhi keputusan Wajib Pajak untuk bersikap patuh dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor. Hal ini sejalan dengan penelitian Solehah (2017), Wardani (2013), dan An-Nazula (2016) dimana tarif perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor di Samsat Gunungkidul.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan penelitian ini sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Samsat Gunungkidul menyatakan bahwa:

- a. Sosialisasi perpajakan tidak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Samsat Gunungkidul. Hal ini di buktikan dengan hasil analisis regresi linier berganda dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,036 bertanda negatif dan nilai sig sebesar $0,831 > \alpha (0,05)$.
- b. Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor di Samsat Gunungkidul. Hal tersebut di buktikan dengan hasil analisis regresi linier berganda dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,423 bertanda positif dan nilai sig sebesar $0,001 < \alpha (0,05)$.
- c. Kualitas Pelayanan Fiskus berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor di Samsat Gunungkidul. Hal ini di buktikan dengan hasil analisis regresi berganda dengan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,282 bertanda positif dan nilai sig sebesar $0,040 < \alpha (0,05)$.
- d. Sanksi Perpajakan berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor di Samsat Gunungkidul. Hal ini di buktikan dengan hasil analisis regresi berganda dengan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,254 bertanda positif dan nilai sig sebesar $0,047 < \alpha (0,05)$.
- e. Tarif Perpajakan berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor di Samsat Gunungkidul.

Hal ini di buktikan dengan hasil analisis regresi berganda dengan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,303 bertanda positif dan nilai sig sebesar $0,033 < \alpha (0,05)$.

2. Berdasarkan Uji Regresi Linier Berganda yang diolah dengan program SPSS *for Windows*, di dapat persamaan Regresi Linier Berganda sebagai berikut:

$$\mathbf{KWP = 6,948 + -0,036SOP + 0,423KSP + 0,282KPF + 0,254SP + 0,303TP + \epsilon}$$

Saran

Saran peneliti yang diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wajib Pajak diharapkan memiliki kesadaran pribadi mengingat Pajak Kendaraan Bermotor merupakan sumber PAD yang nantinya digunakan untuk kemakmuran rakyat, namun kesadaran tersebut masih rendah.
2. Fiskus dapat melibatkan peran pendidik dalam meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor dengan cara mengaitkan materi perpajakan ataupun unsur perpajakan pada pembelajaran sehingga diharapkan adanya Kesadaran dalam membayar pajak yang tumbuh sejak dini.
3. Fiskus meningkatkan kesadaran wajib pajak dengan melakukan sosialisasi perpajakan, dan meningkatkan kualitas pelayanan fiskus, yang diharapkan akan memberikan motivasi Wajib Pajak untuk tetap Patuh dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor.

4. Pada penelitian selanjutnya, dapat menambah variabel independen lain seperti Tingkat Pemahaman Perpajakan, Pendidikan Wajib Pajak, Sikap Religiusitas Wajib Pajak, dan tingkat pendapatan agar penelitian mengenai Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor dapat lebih berkembang.
5. Pada penelitian selanjutnya, dapat mengubah model penelitian dengan menjadikan Kesadaran Wajib Pajak sebagai variabel intervening ataupun menambah variabel tingkat pendapatan sebagai variabel Intervening.
6. Pada penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel penelitian dengan menambah obyek penelitian lebih dari satu kantor Samsat, tetapi juga Samsat pembantu, Samsat Corner, Samsat Desa, dan Samsat Keliling.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Romandana. 2012. Pengaruh Pengetahuan Pajak, Persepsi Tentang Petugas Pajak dan Sistem Administrasi Pajak Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Artikel Ilmiah*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.
- An-Nazula, Nailal Muna. 2016. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kemauan Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Pekerjaan Bebas. Studi Kasus di Kota Madya Yogyakarta, Kabupaten Bantul, Kabupaten Gunungkidul. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Arum, Harjanti Puspa. 2012. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus, Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Kegiatan Usaha Dan Pekerjaan Bebas (Studi di Wilayah KPP Pratama Cilacap). *Skripsi* Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Dharma, Gede Pani Esa dan Ketut Alit Suardana. 2014. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sosialisasi Perpajakan, Kualitas Pelayanan Pada Kepatuhan Wajib Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 6.1: 340-353.

- Fatmawati, Yeni. 2016. Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan Fiskus, dan Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Empiris pada Samsat di Daerah Istimewa Yogyakarta). *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Iqbal, Muhammad. 2015. Pajak Sebagai Ujung Tombak Pembangunan. *Artikel Dirjen Pajak* Kamis, 15 Januari 2015- 08:09. Diakses dari www.pajak.go.id pada 11 November pukul 07.44 WIB.
- Mustikasari, Elia.2007. Kajian Empiris Tentang Kepatuhan Wajib Pajak Badan Di Perusahaan Industri Pengolahan di Surabaya. *Simposium Nasional Akuntansi X*. Unhas Makassar.
- Pratama, Irfanto Gusti. 2015. Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Sanksi Perpajakan Dan Keadilan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Empiris Pada Wajib Pajak Orang Pribadi yang Terdaftar di KPP Pratama Pasuruan). Universitas Brawijaya
- Putri, Amanda R Siswanto., dan Jati. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor di Denpasar. Jurusan Akuntansi Program Studi Ekonomi Universitas Udayana Bali.
- Solehah, Heny Hapsari Riani. 2017. Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Kualitas Pelayanan Fiskus, Kesadaran Perpajakan dan Tarif Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.(Studi Kasus pada Wajib Pajak yang Terdaftar di KPP Pratama Yogyakarta). *Naskah Publikasi*, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Susilawati, Ketut Evi., dan Ketut Budiarta. 2013. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Pajak, Sanksi Perpajakan dan Akuntabilitas Pelayanan Publik Pada Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 4.2 (2013) : 345-257.
- Wardani, Gita Pramudia. 2013. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak di Yogyakarta. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Winerungan, Oktaviane Lidya. 2013. Sosialisasi Perpajakan, Pelayanan Fiskus dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan WPOP di KPP Manado dan KPP Bitung. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado*. ISSN 2303-1174.